

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMA NEGERI 1 SEKINCAU LAMPUNG BARAT

Irwan¹, Sulthan Syahril² Etika Pujianti³

¹⁻³ Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the implementation of principal management in improving teacher performance at SMA Negeri 1 Sekincau, West Lampung Regency. Teacher performance is a crucial factor in determining the quality of education in schools. As an educational leader, the principal holds a strategic role in directing, motivating, and empowering teachers to achieve optimal educational goals. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included the principal, vice principals, and several teachers as key informants. The results reveal that the implementation of principal management at SMA Negeri 1 Sekincau is carried out through managerial functions such as planning, organizing, actuating, and controlling. The principal actively designs teacher development programs, creates a positive working climate, and conducts regular academic supervision. Challenges faced include limited supporting facilities and inconsistent teacher discipline. However, through effective communication and continuous coaching, the principal successfully enhances teachers' motivation and commitment to their professional duties. In conclusion, the principal's management at SMA Negeri 1 Sekincau has been effectively implemented and has positively impacted teacher performance. The study recommends improving educational facilities, providing continuous professional development, and strengthening collaboration between the principal and teachers to achieve higher educational quality.

Keywords: *Principal Management, Teacher Performance, Implementation, Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. Kinerja guru merupakan faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta beberapa guru sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau dilakukan melalui fungsi-fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah berperan aktif dalam merancang program peningkatan kompetensi guru, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta melakukan supervisi akademik secara berkala. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana pendukung dan tingkat disiplin sebagian guru yang belum optimal. Namun, melalui komunikasi yang efektif dan pembinaan berkelanjutan, kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru terhadap tugasnya. Kesimpulannya, manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau telah diimplementasikan dengan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan dukungan sarana, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi indikator penting kemajuan suatu bangsa (Permana et al., 2022). Proses pembangunan sebuah bangsa pada hakikatnya diarahkan untuk membangun manusia seutuhnya, baik moral maupun material. Membangun manusia yang bermoral berarti membangun kualitas bangsa (Warisno, 2019). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh potensi sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen kepala sekolah menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kualitas kehidupan, pendidikan merupakan sarana utama yang harus dikelola dengan sistematis serta konsisten berdasarkan teori dan prakteknya dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk yang dinamis dan memiliki cita-cita untuk meraih kehidupan sejahtera dan bahagia, baik secara lahir maupun batin, duniawi dan ukhrawi (Pujianti, 2022). Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah motor penggerak yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas manajerial, administratif, dan supervisi di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial tinggi akan mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai visi dan misi lembaga secara optimal (Mulyasa, 2013). Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan,

kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik (Komalasari et al., 2021). Kinerja guru sendiri merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Tingkat kinerja guru dapat diukur dari kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif (Supardi., 2020). Namun, di lapangan masih sering dijumpai fenomena di mana kinerja guru belum maksimal akibat kurangnya motivasi kerja, minimnya supervisi kepala sekolah, serta lemahnya sistem penghargaan terhadap prestasi guru (Suryosubroto, 2020).

Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai manajer, supervisor, sekaligus motivator yang dapat membangun semangat kerja guru.⁴ Dalam praktiknya, implementasi manajemen kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan administratif, tetapi juga bagaimana kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang harmonis, menjalin komunikasi efektif, serta menumbuhkan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kinerja guru yang profesional dan berintegritas.

SMA Negeri 1 Sekincau sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Lampung Barat memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat variasi

dalam tingkat kedisiplinan, inovasi pembelajaran, serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen yang efektif, agar setiap guru memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab profesionalnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta menjadi masukan praktis bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pemahaman terhadap fenomena sosial dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah secara alami, tanpa adanya manipulasi variabel. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sementara wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai

kebutuhan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dengan menelaah dokumen seperti program kerja, laporan supervisi, serta catatan kinerja guru (Sugiyono, 2019).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif ****Miles dan Huberman**** yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman., 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan fakta di lapangan (Moleong, 2012). Melalui metode ini diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang objektif dan komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekincau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau dilakukan secara sistematis melalui penerapan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah berperan aktif dalam merancang berbagai program peningkatan mutu guru seperti pelatihan, lokakarya, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Perencanaan tersebut disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru dan disesuaikan dengan visi serta misi sekolah. Kepala

sekolah juga melibatkan guru dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) agar setiap program memiliki rasa tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa perencanaan yang partisipatif dapat meningkatkan komitmen dan motivasi guru dalam mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2013). Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau menerapkan pembagian tugas yang jelas dan proporsional sesuai dengan kompetensi guru. Kepala sekolah membentuk tim kerja seperti koordinator bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan guru secara aktif. Setiap guru diberikan tanggung jawab sesuai bidang keahliannya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif (Suryosubroto, 2020). Selain itu, kepala sekolah berupaya menciptakan iklim kerja yang harmonis dengan menerapkan komunikasi terbuka dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif sebagaimana dikemukakan Wahjosumidjo bahwa kepala sekolah efektif adalah mereka yang mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah melalui kerja sama yang sehat dan partisipatif (Wahjosumidjo, 2011). Dengan struktur organisasi yang baik, guru merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berkontribusi dalam pengembangan sekolah.

Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah menunjukkan perannya sebagai motivator dan supervisor bagi guru. Kepala sekolah secara rutin memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan kepada guru agar selalu berinovasi dalam metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memberikan

penghargaan terhadap guru yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka. Sikap ini terbukti mampu menumbuhkan semangat kerja dan meningkatkan loyalitas guru terhadap sekolah (Supardi., 2020). Kepala sekolah juga berperan dalam menumbuhkan budaya disiplin, tanggung jawab, serta komitmen terhadap mutu pendidikan dengan menekankan pentingnya keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru mengaku merasa termotivasi karena kepala sekolah memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan dan etos kerja.

Pada aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan. Supervisi dilakukan untuk menilai dan membina kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah tidak hanya menilai hasil kerja, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif agar guru dapat memperbaiki kekurangan yang ditemukan (Suharsimi, 2020). Dalam praktiknya, kepala sekolah menggunakan pendekatan dialogis sehingga guru tidak merasa diawasi secara kaku, tetapi dibimbing dengan cara yang membangun. Hasil pengawasan ini kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program pembinaan berikutnya, seperti pelatihan lanjutan atau pendampingan bagi guru yang masih membutuhkan peningkatan kompetensi.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta peningkatan kualitas proses mengajar di kelas. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi pembelajaran, serta adanya sebagian guru yang belum optimal dalam mengintegrasikan inovasi

digital dalam proses belajar mengajar. Namun, kepala sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mengusulkan bantuan sarana ke dinas pendidikan dan mengadakan pelatihan teknologi pembelajaran secara bertahap. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial dengan adaptif terhadap tantangan zaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Terry dan Rue, bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada efektivitas manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen (Gusmayanti et al., 2022). Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah, terutama sumber daya manusia berupa guru. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Supardi (2016) yang menyatakan bahwa manajemen kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan berkelanjutan, pemberdayaan, dan sistem penghargaan yang adil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau telah berjalan baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal dukungan sarana dan optimalisasi kompetensi guru menghadapi perkembangan teknologi pendidikan

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat telah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah mampu

menjalankan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, secara efektif dan terarah. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program kerja dan kegiatan peningkatan profesionalisme, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah membangun struktur kerja yang jelas serta menumbuhkan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan supervisor yang mampu membangkitkan semangat kerja guru serta memberikan bimbingan berkelanjutan. Sedangkan dalam pengawasan, kepala sekolah menerapkan sistem supervisi akademik yang bersifat pembinaan, bukan pengawasan yang menekan, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Implementasi manajemen kepala sekolah tersebut berdampak langsung pada meningkatnya kinerja guru yang tercermin dari peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, inovasi dalam proses pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pendukung dan kurangnya penguasaan teknologi bagi sebagian guru, kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya solutif melalui pembinaan, pelatihan, serta peningkatan komunikasi antarwarga sekolah. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kepala sekolah yang efektif merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim kerja positif dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru Kepala Sekolah: diharapkan agar terus meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan partisipatif dalam mengelola seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah perlu memperkuat supervisi akademik, memotivasi guru secara berkelanjutan, serta meningkatkan koordinasi antarbidang agar program peningkatan mutu guru berjalan efektif.
2. Bagi Guru: diharapkan agar terus mengembangkan profesionalisme, kedisiplinan, dan kreativitas dalam pembelajaran. Guru hendaknya menjadikan pembinaan dari kepala sekolah sebagai peluang untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas kerja.

REFERENSI

- Gusmayanti, F., Warisno, A., Ekowati, E., & Pujiarti, E. (2022). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Kesiswaan*. 01(01), 1–12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29–45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. In *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiarti, E. (2022). Manajemen

- Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 58–77.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru dan Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2020). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>